

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN
ROHANI KEISLAMAN DI SMK TRI DHARMA 4 KOTA BOGOR**

Oktavia Ramadhan¹, Muhammad Sarbini², Ade Wahidin³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor

oktaviaramadhan79@gmail.com¹, msarbini@staiabogor.ac.id²,

adewahidin@staiabogor.ac.id³

ABSTRACT

The character of responsibility is a crucial aspect of students' personality development. Responsibility is not only evident in the ability to perform tasks, but also in awareness, commitment, and consistency in daily life. To cultivate this character, effective strategies from teachers are essential, particularly through Islamic spiritual activities (rohis) which serve as a means of fostering religious values. This research aims to identify the strategies employed by Islamic Religious Education and Character teachers in shaping students' responsible character through rohis activities. The research method utilized is qualitative, with data collected through observation and interviews. The findings indicate that teachers' strategies involve assigning roles and tasks, encouraging student engagement and participation, and reinforcing responsibility in daily life through Islamic studies. These results demonstrate that rohis activities are effective in developing and enhancing students' responsible character, both within the activities themselves and in their daily lives.

Keywords: Teacher Strategies, Character of Responsibility , Islamic Spirituality, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Tanggung jawab tidak hanya terlihat dari kemampuan menjalankan tugas, tetapi juga dari kesadaran, komitmen, dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter tersebut, diperlukan strategi yang tepat dari guru, khususnya melalui kegiatan rohani keislaman (rohis) yang menjadi sarana pembinaan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan rohis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui pemberian peran dan tugas, mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa, serta penguatan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian keislaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan rohis mampu membentuk dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, baik dalam kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: strategi guru, karakter tanggung jawab, rohani islam, pendidikan agama islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral individu, yang pada akhirnya berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik (Priyatna et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh guru secara terencana dan berkelanjutan untuk memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai penting kepada siswa (Diana & Sugiharto, 2024).

Usaha ini semakin penting karena perhatian terhadap pembentukan karakter siswa terus meningkat, tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi berperan penting dalam mengembangkan aspek moral dan spiritual siswa. Hal ini membantu membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia (Al-Baihaqi et al., 2024).

Selain sebagai media penyampaian materi, strategi pembelajaran juga berfungsi untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui tindakan, pendekatan, dan kegiatan yang direncanakan secara sadar (Mayasari et al., 2023). Karena itu, guru perlu

menentukan strategi pembelajaran yang efektif sehingga nilai tanggung jawab tidak sekadar dipahami, melainkan juga diterapkan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari. Melalui penerapan strategi yang efektif, seperti keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, serta integrasi nilai dalam kegiatan keagamaan, guru dapat membentuk suasana belajar yang mendorong tumbuhnya karakter tanggung jawab pada siswa secara berkelanjutan (Aqila & Ibda, 2025). Hal ini semakin menegaskan bahwa strategi yang tepat bukan hanya pendukung, tetapi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembinaan karakter siswa (Abidin et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa, menurut (Rozak, 2023) guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, perilaku, serta nilai-nilai moral siswa. Melalui proses pembelajaran, guru menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Sejalan dengan temuan tersebut, (Mutia et al., 2023)

menegaskan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berperan dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak mulia, tetapi juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Melalui penerapan pendidikan karakter, guru PAI dan Budi Pekerti menampilkan sikap yang menunjukkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh karena itu dapat menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peran guru di sekolah mendominasi dalam upaya membangun dan mendukung pembentukan karakter siswa. Pendidik di lingkungan sekolah wajib memiliki manajemen yang efektif untuk mengelola berbagai komponen pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti berperan penting tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa secara menyeluruh. Lalu menurut (Farid, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, seperti melibatkan siswa secara aktif, menciptakan suasana kelas yang

konduktif, memberikan pembiasaan, keteladanan, tugas individu maupun kelompok, serta mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek tanggung jawab dalam konteks pembelajaran akademik maupun aktivitas non-keagamaan. Kajian tentang tanggung jawab siswa umumnya dikaitkan dengan kepatuhan terhadap tugas belajar, kedisiplinan dalam kegiatan sekolah, serta tanggung jawab sosial secara umum. Selain itu penelitian lain yang membahas kegiatan rohani keislaman umumnya lebih banyak membahas pembentukan karakter religius siswa, seperti peningkatan keimanan, ketakwaan, dan kebiasaan beribadah. Adapun penelitian yang mengkaji kegiatan rohani keislaman dalam kaitannya dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa masih relatif terbatas. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab

siswa melalui kegiatan rohani keislaman. Oleh karena itu, tema “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Rohani Keislaman” bisa dikatakan sebagai gap analysis (analisis kesenjangan).

Penelitian ini difokuskan pada SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor. Sekolah ini aktif menyelenggarakan kegiatan rohani keislaman setiap minggu, termasuk membaca Al-Qur'an dan kajian keagamaan islam. Kegiatan tersebut dikelola langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menjadi wadah ideal untuk membentuk karakter tanggung jawab melalui pendekatan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi apa saja yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan rohani keislaman di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor, proses pelaksanaan strategi tersebut, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil hipotesis ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru PAI dan Budi Pekerti maupun guru mata pelajaran

lainnya dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah, sekaligus memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian sejenis dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Tinjauan Pustaka

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Strategi Guru

Secara umum, strategi adalah kerangka pokok tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks proses belajar mengajar, strategi juga berarti pola kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menerapkan rencana pembelajaran dan memanfaatkan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai sasaran yang diinginkan (Meifuliardi et al., 2025). Selain itu, strategi dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang disusun secara matang dan

terstruktur untuk mengarahkan suatu kegiatan atau tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anas & Syafitri, 2023). Strategi juga dapat dimaknai sebagai pedoman, arahan, atau aturan yang dibuat untuk mewujudkan suatu tujuan (Mei et al., 2024). Meskipun sering dianggap mirip dengan taktik, keduanya memiliki perbedaan, taktik biasanya digunakan untuk tujuan jangka pendek, sedangkan strategi diterapkan untuk perencanaan dengan cakupan waktu yang lebih panjang (Arsyad, 2023).

Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai landasan pokok yang mengarahkan guru dalam merancang, mengorganisasikan, dan melaksanakan proses pembelajaran secara terencana (Susi & Simbolon, 2024). Berdasarkan pandangan para ahli, strategi tidak hanya berfungsi sebagai rencana, tetapi juga sebagai pedoman yang memberikan arah dalam pengambilan keputusan pembelajaran (Nengsih et al., 2025).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan siswa agar mampu meyakini,

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pembiasaan. Selain itu, Pelaksanaan pendidikan tersebut selalu didasarkan pada sikap saling menghargai keberagaman agama, sehingga dapat menumbuhkan kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat (Sihombing & Info, 2021). Pemahaman ini menunjukkan bahwa PAI bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan sikap sosial dan moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Siddik et al., 2025).

Sejalan dengan itu, pendidikan Islam memiliki akar konseptual dari tiga istilah penting dalam tradisi Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Ketiganya, meskipun berbeda penekanan maknanya, pada dasarnya sama-sama menggambarkan proses mendidik dan membimbing siswa agar memiliki pemahaman keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui ketiga aspek pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu menentukan pilihan hidup yang benar serta menghindari hal-hal yang dapat

membawa dampak buruk bagi dirinya (Hermawati, 2021). Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter.

Pada dasarnya, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru PAI dan Budi Pekerti dituntut mampu membimbing siswa menuju kehidupan religius yang selaras dengan ajaran Islam serta berupaya menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan kepribadian islami pada diri siswa (Mukhtar, 2024). Peran keteladanan inilah yang menjadikan guru sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan Islam di sekolah.

Dengan memperhatikan keseluruhan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAI memiliki tujuan menyeluruh untuk membentuk aspek pengetahuan, sikap, serta perilaku siswa. Proses pendidikan yang berlandaskan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, serta didukung oleh peran guru PAI dan Budi Pekerti

sebagai teladan, menjadi kunci dalam upaya membentuk siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter Tanggung Jawab

Karakter didefinisikan sebagai watak atau perilaku manusia secara keseluruhan, mencakup aspek terpuji maupun tercela. Baik secara umum maupun spesifik, pembentukan karakter mulia dan pencegahan sifat buruk dalam perspektif Islam wajib berpijak pada wahyu ilahi sebagai rujukan pokok (Adiati, 2021). Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai memperkuat kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang bermoral, menghargai dan menegakkan kebenaran, serta menerapkan nilai-nilai kebaikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Utama et al., 2023). Adapun tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kesadaran seseorang terhadap tindakan dan perilakunya, baik yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. Pada dasarnya, tanggung jawab berkaitan dengan kemampuan membedakan mana yang benar dan salah, mana

yang boleh dan tidak boleh, serta mana yang dianjurkan dan yang harus dihindari. Sikap ini menunjukkan kesadaran untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif dan berupaya mendapatkan manfaat dari hal-hal yang bernilai positif (Hidayati et al., 2021).

Karakter tanggung jawab merupakan sikap yang seharusnya dimiliki setiap siswa. Mereka perlu menunjukkan tanggung jawab terhadap berbagai disiplin ilmu yang dipelajari sebagai bagian dari proses akademik maupun non akademik. Sikap ini juga menjadi aspek penting dalam setiap jenjang pendidikan karena mencerminkan karakter siswa yang sesungguhnya dalam proses penilaian. Dalam hal ini, bimbingan dan pengajaran dari guru memiliki peran penting. Melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan dapat terbentuk dan berkembang sikap tanggung jawab pada diri siswa (Farid, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan dan arahan yang konsisten dari guru sangat diperlukan agar nilai tanggung jawab dapat melekat dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa bukanlah sesuatu yang sederhana. Meski demikian, guru tetap memiliki kewajiban untuk membimbing siswa agar nilai karakter tanggung jawab dapat berkembang pada diri mereka. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada arahan yang diberikan guru, tetapi juga pada bimbingan yang diterima dan dipahami oleh siswa. Besar atau kecilnya bimbingan tersebut dapat memengaruhi perkembangan serta pertumbuhan siswa (Jayuni et al., 2022). Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan bimbingan yang tepat dan konsisten menjadi sangat penting agar karakter tanggung jawab dapat tumbuh secara optimal pada diri siswa.

Secara keseluruhan, tanggung jawab adalah kemampuan siswa untuk menyadari dan mengelola tindakannya sesuai dengan nilai yang benar. Karakter ini tidak muncul secara instan, tetapi memerlukan proses pembentukan melalui peran guru dan penerapan metode pembelajaran yang mendukung perkembangan kedisiplinan serta kesadaran belajar siswa. Proses ini membutuhkan waktu, pembiasaan

yang berulang, serta lingkungan yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Dengan demikian, tanggung jawab dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan tercermin dalam berbagai aspek kegiatan belajar maupun interaksi sehari-hari.

Rohani Keislaman

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan keagamaan Islam di lingkungan sekolah yang pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dan memperkaya nilai serta norma keislaman, sekaligus mengembangkan bakat, minat, dan mengembangkan kepribadian siswa melalui pemahaman serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Ruang lingkupnya mencakup penguatan keimanan dan ketakwaan, pembinaan akhlak mulia, praktik ibadah, serta pengenalan sejarah, seni, dan budaya Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler dengan pendampingan guru Pendidikan

Agama Islam, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, serta pihak lain yang memiliki kompetensi. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga terbentuk pemahaman, sikap, dan pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara lebih utuh (Perdiansa et al., 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam berperan sebagai media yang mendorong tumbuhnya motivasi sekaligus membina karakter tanggung jawab siswa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Selain itu, motivasi atau minat belajar menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab, karena melalui dorongan tersebut siswa diharapkan mampu menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Puji Laraswati, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tri Dharma 4 yang terletak di kota

Bogor pada semester ganjil 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fakta di lapangan pada anggota ekstrakurikuler rohani keislaman (rohis) yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, serta adanya strategi yang dilakukan oleh PAI dan Budi Pekerti melalui kegiatan rohis dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan secara nyata, faktual, serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskripsi berupa teks atau pernyataan yang diperoleh dari subjek dan partisipan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid, kredibel, dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Fasya et al., 2025).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru PAI dan Budi Pekerti sebagai key informant, serta satu ketua rohis dan lima anggota rohis sebagai informant. Guru dipilih karena memiliki peran langsung

dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan rohis sebagai upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sementara itu, siswa dipilih karena mereka merupakan subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan rohis serta mengalami proses pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru serta siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan rohis. Wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tetap fleksibel sehingga peneliti memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi informasi secara lebih detail dari para partisipan. Kedua, peneliti menerapkan observasi partisipatif, yaitu dengan turut hadir dan mengikuti kegiatan rohis secara langsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat dinamika, interaksi, serta proses kegiatan secara nyata sehingga membantu memahami konteks penelitian secara lebih menyeluruh. Dengan penerapan metode deskriptif kualitatif serta penggunaan teknik

wawancara dan observasi partisipatif, penelitian ini mampu menghasilkan data yang valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang relevan, penelitian yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan rohani keislaman di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor sebagai berikut:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Rohani Keislaman di Smk Tri Dharma 4 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembina kegiatan rohani keislaman (rohis) menerapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan rohis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak

hanya menjadi peserta, tetapi juga dilibatkan secara aktif dengan diberikan peran dan tugas tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menjalankan amanah serta memahami bahwa setiap tugas memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara maksimal. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan rohis yang kemudian diperkuat agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk strategi dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

Pertama, pemberian peran dan tugas kepada siswa dalam kegiatan rohis untuk melatih tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan. Kedua, penguatan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari melalui arahan dan pengingat dalam kajian keislaman, guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai

seorang muslim maupun sebagai pelajar sehingga siswa terbiasa bersikap disiplin dan menjalankan kewajiban. Ketiga, mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dengan memberikan motivasi serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan rohis, baik di dalam maupun di luar sekolah, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui pengalaman langsung.

Faktor-faktor yang Mendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Rohani Keislaman Di Smk Tri Dharma 4 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan rohani keislaman (rohis). Hasil temuan menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui arahan, motivasi, dan pembiasaan memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami serta menjalankan tanggung jawabnya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ketersediaan

fasilitas sekolah yang memadai turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan rohis sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter tersebut. Suasana yang positif, tertib, dan mendukung mendorong siswa untuk lebih disiplin, aktif, serta konsisten dalam mengikuti setiap kegiatan rohis. Dengan adanya lingkungan yang baik, nilai-nilai tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, faktor pembinaan yang berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang kondusif saling mendukung dalam mengoptimalkan keberhasilan strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengakui bahwa adanya arahan dan motivasi dari guru, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang nyaman membuat mereka lebih semangat dan merasa terbantu dalam menjalankan tanggung jawab selama kegiatan rohis. Siswa juga menyampaikan bahwa kondisi

tersebut memudahkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan demikian, faktor pembinaan yang berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang kondusif saling mendukung dalam mengoptimalkan keberhasilan strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Faktor-faktor yang Menghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Rohani Keislaman Di Smk Tri Dharma 4 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan rohani keislaman (rohis) di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor, bahwa kurangnya konsistensi siswa menjadi salah satu kendala utama, di mana sebagian siswa belum sepenuhnya disiplin dalam kehadiran maupun keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Hal ini

mengindikasikan bahwa kesadaran tanggung jawab pada beberapa siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Kegiatan rohis yang dilaksanakan pada hari libur seringkali menyulitkan sebagian siswa untuk berpartisipasi secara penuh karena adanya kepentingan keluarga atau aktivitas lain di luar sekolah. Kondisi ini berdampak pada tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan, sehingga pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab belum dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian, faktor kurangnya konsistensi siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembinaan karakter tanggung jawab siswa.

Solusi terhadap Faktor-faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui

Kegiatan Rohani Keislaman Di Smk Tri Dharma 4 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti selaku pembina rohis, solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu melalui penerapan pembiasaan dan penguatan disiplin, seperti menetapkan aturan kehadiran, pembagian tugas yang jelas, serta melakukan evaluasi sederhana agar siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap komitmen yang telah disepakati. Selain itu, guru juga meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang baik guna mendukung keikutsertaan siswa, terutama karena kegiatan rohis dilaksanakan di luar jam sekolah.

Hasil Pembentukan dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Rohani Keislaman Di Smk Tri Dharma 4 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan rohis memberikan dampak yang terlihat terhadap perkembangan karakter tanggung jawab siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, mampu

menjalankan tugas dengan baik, serta memahami batasan perilaku sesuai nilai akidah. Selain itu, rasa percaya diri juga meningkat, terutama dalam mengambil peran dan menyampaikan pendapat. Sikap tanggung jawab ini tidak hanya muncul saat kegiatan, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengatur waktu, menjaga sikap, dan menjalankan kewajiban di luar sekolah. Dengan demikian, kegiatan rohis menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, baik dari segi kesadaran, komitmen, maupun konsistensi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan rohis berperan penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan serta pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama kegiatan berlangsung turut memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang disertai praktik nyata cenderung lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi yang bersifat teoritis semata.

Oleh karena itu, kegiatan rohis dapat menjadi salah satu upaya yang relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan rohani keislaman, proses pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambatnya, diperoleh bahwa strategi yang dilakukan di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor menunjukkan hasil yang positif. Strategi tersebut dilakukan melalui pemberian peran dan tugas, mendorong keaktifan siswa, serta penguatan tanggung jawab melalui kajian rohis yang mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya konsistensi siswa dan waktu pelaksanaan kegiatan, hal tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan disiplin dan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, kegiatan rohis berkontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa,

baik dalam kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun guru mata pelajaran lainnya dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2023). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846.
- Adiati, N. I. (2021). Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Science Learning Berbasis Kelslaman. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 31–44.
- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295.
- Anas, R., & Syafitri, A. (2023). Langkah Strategis untuk Kemajuan Pendidikan. *Al-Marsus: Manajemen Pendidikan*

Islam.

- Aqila, N., & Ibda, F. (2025). Hubungan Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 169–176.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5769>
- Arsyad, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research (JER) P-ISSN:*, 2(1), 1–9.
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525.
- Farid, F. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121.
- Fasya, A. A., Malika, F., Salamullah, A., & Amelia, F. A. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Upaya Penguatan Wawasan dan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 1–10.
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Al-Thariqah*, 6(1).
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76–82.
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453–3461.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mei, V. N., Islam, M. P., Tarbiyah, F., Islam, U., Achmad, N. K. H., & Jember, S. (2024). Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3, 147–155.
- Meifuliardi, D., Mahmud, S., Islam, U., & Banda, N. A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa: Studi Kualitatif di SMP Negeri 3 Beutong. *Journal of Islamic Education*, 8(1), 39–50.
<https://doi.org/10.22373/jie.v8i1.34100>
- Mukhtar, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu ' allimat NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1604–1610.

- Mutia, R., Putri, N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., & Saputra, R. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573–580.
- Nengsih, A. R., Islam, M. P., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., Indonesia, K. R., & Author, C. (2025). Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan. *Jurnal Jamed*, 1(2), 183–192.
- Perdiansa, P., Usman, F., & Rahmat, R. (2025). Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Kabupaten Lahat. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 519–529.
- Priyatna, M., Fachrudin, F., & Wahidin, A. (2023). *Penguatan Peran Serta Keluarga dan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. 4(01), 31–42.
- Puji Laraswati, M. I. H. (2023). Analisis Pengembangan Minat, Bakat, dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8939, 1–12.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (LSR). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(11), 1–8.
- Siddik, A., Dila, I. Y., & Irawan, A. Z. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia Siswa. *Al Maidah Journal of Islamic Education*, 1.
- Sihombing, Y. Y., & Info, A. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 187–211.
- Susi, B., & Simbolon, Y. (2024). Merencanakan Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1).
- Utama, E. S. wahyu, Sarbini, M., Maulida, A., & Bulloh, M. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sirah nabi pada Kitab Ar-Rahiqul Makhtum di Tingkat SMP Pondok Pesantren Modern An-Nida Kabupaten Bogor. *Cendekia Muda Islam*, 5.